

MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PELATIHAN OTOMOTIF SEPEDA MOTOR DI LKP TUNAS MUDA

Muhammad Zeni Safari¹, Muhammad Arif Ramadhan²

^{1,2} IKIP Siliwangi, Cimahi, Jawa Barat, Indonesia

¹ mzenisafari1717@yahoo.com

ABSTRAK

Pelatihan merupakan unsur yang penting dalam meningkatkan produktivitas individu dengan pelatihan keterampilan yang didapatkan akan semakin terasah dan pengalaman yang didapatkan semakin banyak. Pelatihan mempersiapkan peserta didik supaya berprestasi dan mampu menumbuhkan motivasi yang tinggi supaya bisa berinovasi. Tujuan dari artikel ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana peran instruktur dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik supaya lebih baik. Teori yang melandasi dalam artikel ini adalah tentang pelatihan, motivasi belajar. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini jumlah responden lima orang yang terdiri dari lima orang peserta didik satu orang struktur satu orang pengelola adapun lokasi yang dipilih adalah di desa gadobangkong, kecamatan ngamprah, kab bandung barat sebagai tempat pelatihan LKP Tunas muda. Adapun hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa usaha pengelola supaya peserta didik terus berperan aktif selama mengikuti pembelajaran berlangsung ialah dengan menggunakan teknik persuasif menumbuhkan sikap dan perilaku peserta didik sehingga peserta didik bertindak sesuai dengan apa yang pengelola harapkan. Dari penelitian ini menggambarkan secara umum bahwa supaya bisa menghasilkan peserta didik yang prestasi, berwawasan tinggi, serta pemahaman yang baik dan mampu berinovasi tergantung dari metode atau cara pengelola yang diterapkannya.

Kata Kunci: *Pelatihan, Meningkatkan Motivasi*

PENDAHULUAN

Untuk menunjang pelaksanaan pengurangan taraf pengangguran di perlukan kesadaran akan kemampuan yang dimiliki oleh setiap peserta didik yang seharusnya diolah potensi yang dimiliki setiap peserta didik. Hal ini agar semua pihak mempunyai persepsi yang sama tentang tingkat pengangguran yang sekarang semakin meninggi.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Ngamprah, (Harian Umum Pikiran Rakyat, selasa, 18 september 2018, 16:28) Angka pengangguran di kabupaten Bandung Barat saat ini masih cukup tinggi, yakni sekitar 69.000 orang atau 9,3 persen dari total angkatan kerja 740.957 orang. Angka tersebut masih di atas rata - rata nasional, yakni dengan jumlah pengangguran 6,8 persen. Hal itu terungkap dalam kegiatan bursa kerja yang digelar

dinas tenaga kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bandung Barat di Gedung sudirman, Kompleks Pusdikpasus, Kecamatan Batujajar, selasa 18 September 2018. Setiap tahun ada sekitar 25.000 lulusan SMA-SMK, 40 persennya melanjutkan pendidikan. Sementara sisanya mencari kerja, kata ling Solihin, Kepala Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bandung Barat (www.pikiran-rakyat.com).

Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003, dalam menyelenggarakan pendidikan wajib memegang beberapa prinsip antara lain pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi nilai hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai budaya, dan kemajemukan bangsa dengan satu kesatuan yang sistematis dengan sistem terbuka dan multi makna. Selain itu, didalam penyelenggaraanya sistem pendidikan juga harus dalam suatu proses pemberdayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat dengan memberi keteladanan, membangun kemauan (niat,hasrat), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan.

Berdasarkan uraian di atas tentang sistem pendidikan bahwa pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat membangun kemauan niat dan hasrat. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kurangnya motivasi belajar, kemauan yang masih belum seutuhnya di sadari, oleh karena itu untuk meningkatkan pemahaman peserta didik sehingga guru/instruktur harus memberikan metode yang lebih baik supaya motivasi belajar peserta didik lebih baik dan tingkat keingin tahuannya bisa meningkat. Hal ini senada dengan pendapat Abin Syamsuddin Makmun dalam (Sudrajat, A. 2008) Mengemukakan bahwa untuk memahami motivasi individu dapat dilihat dari beberapa indikator, diantaranya: (1) durasi kegiatan; (2) Frekuensi kegiatan; (3) persistensi pada kegiatan; (4) ketabahan keuletan dan kemampuan dalam menghadapi rintangan dan kesulitan; (5) devosi dan pengorbanan untuk mencapai tujuan; (6) tingkat aspirasi yang hendak di capai dengan kegiatan dengan kegiatan yang di lakukan; (7) tingkat kualifikasi prestasi atau produk (out put) yang dicapai dari kegiatan yang dilakukan; (8) arah sikap terhadap sasaran kegiatan.

Dari beberapa permasalahan yang ada yang paling lebih dominan ialah bagaimana cara meningkatkan motivasi belajar peserta didik teknik sepeda motor. Adapun tujuan yang hendak dicapai anatara lain: Untuk mengetahui kondisi belajar peserta didik. Untuk mengetahui upaya-upaya meningkatkan motivasi belajar dan juga untuk mengetahui faktor-faktor apa yang menjadi penghambat motivasi belajar.

LANDASAN TEORI

Pelatihan merupakan salah satu metode untuk mengolah, mengembangkan kemampuan keterampilan bakat yang kita punya. Menurut siagian dalam (Lubis, K, A. 2008) definisi pelatihan adalah proses belajar mengajar dengan menggunakan teknik dan metoda tertentu secara konseptual dapat dikatakan bahwa pelatihan dimaksudkan untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan kerja seseorang atau sekelompok orang. Dengan inilah peserta belajar akan mendapatkan pembelajaran yang baik bukan hanya

kemampuan dalam hal teknis saja melainkan dengan nonteknis pun bisa di dapatkan seperti pengetahuan tentang teorinya yang di peroleh semakin beragam.

Adapun yang dimaksud dengan keterampilan disini menurut Dale dalam (Lubis, K, A. 2008) Keterampilan ialah aspek perilaku yang bisa dipelajari dan ditingkatkan melalui latihan yang di gunakan untuk memenuhi tuntutan pekerjaan yang tidak bisa diperoleh melalui pendidikan formal, karena dalam penerapannya pada tugas tertentu menuntut kemampuan pribadi masing-masing. Dalam hal ini setiap individu mampu mendorong dirinya untuk terus mengembangkan pengetahuannya dan melakukan peningkatan keterampilan yang lebih baik.

Motivasi merupakan dorongan keinginan untuk mewujudkan apa yang menjadi maksud dan tujuan bisa tercapai. Adapun menurut Djamarah dalam (Bachtiar, T. 2018) mendefinisikan motivasi sebagai perubahan energi dalam diri seseorang yang di tandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap tujuan. Perubahan energi dari seseorang itu berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Karena seseorang mempunyai tujuan tertentu dan aktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat ia lakukan untuk mencapainya.

Menurut Siagian dalam (Lubis, K. A. 2008) Motivasi memiliki tiga komponen utama di antaranya : *Pertama* Kebutuhan, Kebutuhan timbul dalam diri seseorang apabila orang tersebut merasa ada kekurangan dari dalam dirinya. Menurut pengertian Homeostatik, kebutuhan timbul atau diciptakan apabila dirasakan adanya ketidakseimbangan antara apa yang dimiliki, baik dalam diri fisiologis maupun psikologis. *Kedua* Dorongan, usaha untuk mengatasi dengan ketidakseimbangan biasanya menimbulkan dorongan. Hal tersebut merupakan usaha pemenuhan kekurangan secara terarah yang berorientasi pada tindakan tertentu yang secara sadar dilakukan oleh seseorang yang dapat bersumber dari dalam maupun dari luar diri orang tersebut. *Ketiga* Tujuan, tujuan adalah sesuatu yang menghilangkan kebutuhan dan mengurangi dorongan. Mencapai tujuan, berarti mengembalikan keseimbangan dalam diri seseorang. Baik bersifat fisiologis maupun bersifat psikologis. Tercapainya tujuan akan mengurangi atau bahkan menghilangkan dorongan tertentu dalam berbuat sesuatu.

Dari beberapa pengertian Motivasi yang di kemukakan oleh para ahli tersebut dapat dinyatakan bahwa motivasi merupakan suatu tenaga, faktor pendorong untuk melangkah kesuatu tujuan yang hendak di capai begitupun dengan kebutuhan untuk terus memperluas pengetahuan, pengalaman yang terus mendorong supaya lebih bersemangat lagi dalam mencapai tujuan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang mempunyai karakteristik alami sebagai sumber data langsung, deskriptif, poses dipentingkan dari pada hasil, analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara analisa induktif serta makna merupakan hal esensial.

Penelitian ini dilakukan di LKP Tunas Muda bertempat di Jl. Raya Gadobangkong No.170 RT.04/RW.04 Ds. Gadobangkong, Kec. Ngamprah Kab. Bandung Barat. Adapun jumlah responden terdiri dari lima orang peserta didik satu orang struktur satu orang pengelola. Melalui metode ini di harapkan dapat diketahui pengaruh pelatihan dan motivasi pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik.

Pengumpulan data melalui wawancara atau observasi secara mendalam. Menurut Darmadi, H (2014:291) wawancara merupakan alat *re-checking* data atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*In-depth Interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, dimana pewawancara dan informasi terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Adapun observasi menurut Darmadi, H (2014:291) adalah ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, dan perasaan. Alasan peneliti melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistik perilaku kejadian, dan untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut. Berdasarkan uraian diatas diharapkan dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat mendeskripsikan apa yang telah diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan ternyata memperoleh gambaran bahwa peserta didik lebih sadar dan memahami keterbatasan yang dimilikinya dilihat dari sikap yang dilakukannya oleh peserta didik itu sendiri, mempunyai keinginan, perhatian dan motivasi untuk selalu bergerak dalam mencapai tujuan yang dikehedakinya seperti keseriusan selama mengikuti proses pembelajaran berlangsung. Dalam hal ini metode yang diberikan oleh instruktur sangat baik mampu menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, instruktur lebih selektif lagi dalam menentukan pembelajaran dan metode pendekatan yang diberikan kepada peserta didik sesuai dengan karakteristik peserta didik inginkan. Peserta didik mengikuti pelatihan teknik sepeda motor untuk mencapai tujuan pembelajarannya dengan memilih kegiatan yang diharapkan dapat menumbuhkan rasa kepuasan dalam memenuhi kebutuhan belajarnya. Peserta didik lebih percaya diri bahwa ia mampu melakukan yang terbaik dan mampu memecahkan masalah, hal ini sangat baik karena dengan ini peserta didik akan terus berusaha melakukan yang terbaik demi ketercapaian apa yang menjadi tujuan peserta didik.

Pembahasan

Berdasarkan hasil kegiatan yang dilakukan bahwasannya peningkatan motivasi belajar ini sangat baik untuk di implementasikan terlihat dari kesungguhan peserta didik itu sendiri kebutuhan untuk memenuhi keingintahuan belajar, dan juga yang dirasakan oleh instruktur peserta didik lebih antusias, mengenal dirinya secara lebih baik sehingga peserta didik mempunyai arah dan tujuan secara lebih jelas tentang apa yang harus dilakukan oleh peserta didik. Hal ini senada dengan Prof. DR. David C.McClelland

(Mangkunegara,2005) seorang ahli psikologi bangsa amerika dari Universitas Harvard, dalam teori motivasinya mengemukakan bahwa produktivitas seseorang sangat ditentukan oleh “virus mental “ yang ada pada dirinya. Virus mental adalah kondisi jiwa yang mendorong seseorang untuk mampu mencapai prestasinya secara maksimal. Virus mental yang dimaksud terdiri tiga dorongan kebutuhan, yaitu *Pertama* Kebutuhan untuk berprestasi (Need Of Achievement), merupakan kebutuhan untuk mencapai sukses, yang diukur berdasarkan standar kesempatan dalam diri seseorang. Kebutuhan ini berhubungan erat dengan pekerjaan dan mengarahkan tingkah laku pada usaha untuk mencapai prestasi tertentu. *Kedua* Kebutuhan untuk berafiliasi (*Neef For Affliation*), merupakan kebutuhan akan kehangatan dan sokongan dalam hubungannya dengan orang lain. Kebutuhan ini mengarahkan tingkah laku untuk mengadakan hubungan secara akrab dengan orang lain. *Ketiga* Kebutuhan Kekuatan (*Need For Power*), merupakan kebutuhan untuk menguasai dan mempengaruhi situasi dan orang lain agar menjadi dominan dan pengontrol. Kebutuhan ini menyebabkan orang yang bersangkutan kurang mepedulikan perasaan orang lain.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat kita ambil pelajaran bahwa peserta didik akan semakin berani mengambil resiko untuk mencapai tujuan belajarnya, manakala proses pembinaan kepada peserta didik terus dilakukan terutama virus mental peserta didik, supaya kemampuannya terus berkembang sehingga menghasilkan peserta didik yang berkualitas.

Adapun strategi yang diberikan kepada peserta didik menurut Pupuh Fathurohman dan M. Sobry Suntikno dalam (Gustian 2016) Menyatakan ada beberapa strategi untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, yaitu: *Satu* Menjelaskan tujuan belajar kepada peserta didik, pada permulaan belajar mengajar, terlebih dahulu seorang guru menjelaskan tentang tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran kepada siswa. Makin jelas tujuan yang akan dicapai peserta didik maka makin besar juga motivasi dalam melaksanakan kegiatan belajar. *Dua* Memberikan hadiah (*reward*) memberikan hadiah kepada peserta didik yang berprestasi. Hal ini akan memacu semangat peserta didik untuk bisa belajar lebih giat lagi. Di samping itu, peserta didik yang belum berprestasi akan termotivasi untuk bisa mengejar peserta didik yang berprestasi. *Ketiga* Memunculkan saingan atau kompetensi. Guru berusaha mengadakan persaingan diantara peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajarnya, dan berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah dicapai sebelumnya. *Keempat* Memberikan pujian. Memberikan pujian atau penghargaan kepada peserta didik yang berprestasi sudah sepantasnya dilakukan oleh guru yang bersifat membangun. *Kelima* Memberikan Hukuman. Hukuman diberikan kepada siswa yang berbuat kesalahan saat proses belajar mengajar. Hukuman ini diberikan dengan harapan agar peserta didik tersebut mau mengubah diri dan berusaha memacu motivasi belajarnya. *Keenam* Membangkitkan Dorongan kepada peserta didik untuk belajar. Kegiatan yang dilakukan guru adalah memberikan perhatian maksimal kepada peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. *Tujuh* Membentuk Kebiasaan belajar yang baik. Guru menanamkan pembiasaan belajar yang baik dengan disiplin yang terarah sehingga peserta didik dapat belajar dengan suasana yang kondusif. *Kedelapan* Membantu kesulitan belajar peserta didik, baik secara individual maupun komunal (kelompok). *Kesembilan* Menggunakan metode bervariasi. Dalam pembelajaran, metode

konvensional harus sudah ditinggalkan guru karena peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda sehingga membutuhkan metode yang tepat/bervariasi dalam memberdayakan kompetensi peserta didik. *Kesepuluh* Menggunakan media yang baik serta harus sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Dari beberapa yang sudah disampaikan mengenai dengan penggunaan media sangat membantu untuk memotivasi peserta didik dalam memaknai pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwasannya peserta didik berubah dari kebiasaan yang tidak baik, menjadi lebih baik seperti penyikapan terhadap pembelajaran yang diberikan oleh instruktur sebagai akibat motivasi dari dalam dirinya untuk mencapai tujuan yang dianggap dapat memenuhi kebutuhan yang peserta didik rasakan. Upaya yang dilakukan peserta didik untuk mencapai kepada tujuan merupakan suatu dorongan kebutuhan dalam diri menyesuaikan diri terhadap lingkungannya, sedangkan motivasi adalah menggerakkan peserta didik supaya mampu mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi belajar penting diberikan kepada peserta didik supaya meningkatkan kemampuan dan keberanian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansori, A & Samsudin, A. (2013). TRANSFORMASI PEMBELAJARAN DI PENDIDIKAN NON FORMAL (Upaya mempersiapkan pendidik dan peserta didik dalam menghadapi tantangan global untuk menjadi manusia pembelajar). *Empowerment*, 2(1), 1-15
- Bachtiar, Tedy. (2018). "Pengaruh Lingkungan Kerja dan Motivasi terhadap Semangat Kerja Divisi Produksi Karyawan pada PT. Utama Gas Multi Perkasa Cabang Serang." *Sains Manajemen* 4.1.
- Darmadi, H. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial*. Bumi khatulistiwa. Alfabeta
- Gustian, Rifal. *Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa melalui Model Numbered Heads Together (NHT) pada Pembelajaran IPS Kelas IV SDN Pasirmulya 1 (Penelitian Tindakan Kelas pada Materi Kenampakan Alam di Kelas IV SDN Pasirmulya 1 Pangalengan Kabupaten Bandung Tahun Ajaran 2016/2017)*. Diss. FKIP UNPAS, 2016.
- Lubis, K. A. (2008). *Pengaruh Pelatihan dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan* (Master's thesis).
- Mangkunegara, A.A Anwar Prabu. (2005). *Evaluasi Kerja Sumber Daya Manusia*. Cetakan I. Bandung: Refika Aditama
- Nirmalasari, T. & Widiastuti, N. (2018). PERAN TOKOH PEMUDA DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI KARANG TARUNA DI DESA NANJUNG MARGAASIH. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 1(2), 94-104.
- Saepudin, A & Mulyono, D. (2019). COMMUNITY EDUCATION IN COMMUNITY DEVELOPMENT. *Empowerment*, 8(1), 65-73.

Sudrajat, A. (2008). Teori-teori Motivasi. *Tersedia juga dalam <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/02/06/teori-teori-motivasi/> [diakses di Bandung: 9 Oktober 2018].*

“UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional - Referensi HAM”